



## Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat Berbasis Kelor

Ermawati <sup>1</sup>, Dimas Ageng Prayogo <sup>2</sup>, Dety Mulyanti <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sangga Buana

Jl. Surapati No. 189, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung,  
Jawa Barat 40123

Email : [ermasere@gmail.com](mailto:ermasere@gmail.com) <sup>1</sup>, [dimas15299@gmail.com](mailto:dimas15299@gmail.com) <sup>2</sup>, [dmdetym@gmail.com](mailto:dmdetym@gmail.com) <sup>3</sup>

**Abstract:** Health development is an integral and most important part of national development which is directed at increasing the degree of health including the state of nutrition of the community in order to improve the quality and standard of living as well as the intelligence and welfare of the people in general. Nutritional status is the state of the body as a reaction to food consumption and the change project that will be implemented in the Nutrition Section, especially related to Increasing Toddler Weight through the Utilization of Moringa-Based Community Nutrition Posts (Pos Giat) in West Sumbawa Regency is aimed at increasing toddler weight in the context of support the process of formulating policies on standard guidelines and management of the Community Nutrition Improvement program. Realizing this, it is necessary to make changes, especially with regard to overcoming nutritional problems in West Sumbawa Regency. The achievement of the results of "Increasing Toddler Weight Through the Utilization of Moringa-Based Community Nutrition Post (Pos Giat) in West Sumbawa Regency" must meet the success criteria and follow the main activity stages that have been previously determined. Referring to the activity plan that has been set, it is hoped that the activity can be carried out properly as well. But of course the implementation of these activities did not run smoothly as planned, whether it was due to policies, leadership directives, changes in the strategic environment, or thought developments. Stages of Implementation of Early Discovery and Mapping of Pregnant Women through Peliuk-Based Community Empowerment in West Sumbawa Regency, based on the Conclusions from Increasing Toddler Weight through the Utilization of Moringa-Based Community Nutrition Post (Pos Giat) in West Sumbawa Regency is presented as follows: 1. Data on measurement results Anthropometry (Weight and Height) after the implementation of the Moringa-Based Community Nutrition Post (Pos Giat) is used as a basis for planning for fast and precise activities in terms of Overcoming Nutrition Problems in West Sumbawa Regency. 2. Establishment of a Moringa-based Community Nutrition Post (pos Giat) for Toddlers with Nutritional Problems in each area of the health center in West Sumbawa Regency. 3. The results of the Moringa-based Changes in Utilization of Community Hearth (Pos Giat) Project activities can be used as a reference for the establishment and implementation of activities to address nutrition problems in West Sumbawa Regency. 4. Utilization of the Moringa-Based Community Hearth (Pos Giat) can be used in preparing the Mid-Term and Long-Term Activity Plans for West Sumbawa Regency.

**Keywords:** Toddler Weight, Moringa, Nutrition

### Abstrak

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk keadaan gizi masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai reaksi dari konsumsi makanan dan Proyek perubahan yang akan dilaksanakan pada Seksi Gizi khususnya berkaitan dengan Peningkatan Berat Badan Balita melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis Kelor Di Kabupaten Sumbawa Barat ini ditujukan untuk meningkatkan berat badan balita dalam rangka menunjang proses penyusunan kebijakan pedoman standar dan pengelolaan program Perbaikan Gizi Masyarakat. Mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan perubahan khususnya berkaitan dengan penanggulangan masalah gizi di Kabupaten Sumbawa Barat. Pencapaian dari hasil “Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis kelor Di Kabupaten Sumbawa Barat” harus memenuhi kriteria keberhasilan dan mengikuti tahapan kegiatan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengacu kepada rencana kegiatan yang telah ditetapkan diharapkan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik pula. Namun tentunya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak berjalan mulus sesuai dengan yang direncanakan, baik itu dikarenakan kebijakan, arahan pimpinan, perubahan lingkungan strategis, maupun perkembangan pemikiran. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penemuan Dini dan Pemetaan Ibu Hamil melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peliuk di Kabupaten Sumbawa Barat, dengan Berdasarkan Kesimpulan dari Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis kelor Kabupaten Sumbawa Barat disampaikan sebagai berikut : 1. Data hasil pengukuran antropometri (Berat Badan dan Tinggi Badan) setelah dilaksanakan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis Kelor dipergunakan sebagai dasar perencanaan untuk kegiatan yang cepat dan tepat dalam hal Penanggulangan Masalah Gizi di Kabupaten Sumbawa Barat. 2. Pembentukan Pos Gizi Masyarakat (pos Giat) Berbasis Kelor untuk Balita Bermasalah Gizi di masing-masing wilayah puskesmas di Kabupaten Sumbawa Barat. 3. Hasil Dari kegiatan Proyek Perubahan Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) berbasis Kelor dapat dijadikan acuan untuk pembentukan dan pelaksanaan kegiatan penanggulangan masalah Gizi di Kabupaten Sumbawa barat. 4. Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis Kelor dapat di gunakan dalam menyusun Rencana kegiatan Jangka Menengah dan Jangka panjang Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

**Kata kunci:** Berat Badan Balita, Kelor, Gizi

### LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk keadaan gizi masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya.

Status gizi merupakan satu dari tiga faktor utama yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai reaksi dari konsumsi

makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2010). Masalah gizi akan timbul jika antara asupan zat gizi yang dikonsumsi dengan kebutuhan gizi tidak sesuai. Masalah gizi yang biasa timbul antara lain gizi kurang dan gizi buruk. Gizi kurang terjadi jika asupan zat gizi lebih rendah dibanding yang dibutuhkan, sedangkan gizi buruk terjadi jika asupan zat gizi semakin rendah.

Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan jargon dari Nawacita ke-5 dan ke-3. Namun upaya menghadirkan Generasi Emas Indonesia ini dibayangi oleh permasalahan gizi yang masih tinggi terutama pada fokus pada anak di bawah dua tahun.

Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis dan penentu dari pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik pertumbuhan. Gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi. Sehingga untuk membentuk generasi yang berkualitas sangat penting untuk menjaga asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (dari sejak janin sampai anak berusia 2 tahun pertama).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 Sasaran Pokok Upaya Peningkatan Status Gizi Masyarakat adalah (1) menurunnya prevalensi gizi kurang (*underweight*) pada anak balita dari 19,6% menjadi 17,0%, (2) prevalensi stunting (*pendek dan sangat pendek*) pada anak balita (*bawah dua tahun*) menurun dari 32,9% menjadi 28,0%, (3) prevalensi *wasting* (*kurus*) pada anak balita menurun dari 12% menjadi 9,5%, (4) prevalensi anemia pada ibu hamil menurun dari 37,1% menjadi 28,0% dan (5) prevalensi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) menurun dari 10,2% menjadi 8,0%.

Gizi kurang, kurus, dan pendek sampai saat ini masih merupakan masalah gizi masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat. Balita disebut gizi kurang apabila berat badan anak menurut umur di bawah normal dibandingkan standar (WHO 2005).

Tabel Pengertian Kategori Status Gizi Balita

Indikator	Status Gizi	Z-Score
BB/U	Gizi Buruk	< -3,0 SD
	Gizi Kurang	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Gizi Baik	-2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gizi Lebih	> 2,0 SD
TB/U	Sangat Pendek	< -3,0 SD
	Pendek	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Normal	≥ -2,0 SD
BB/TB	Sangat Kurus	< -3,0 SD
	Kurus	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Normal	-2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gemuk	> 2,0 SD

Sumber: Kepmenkes No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak

Tabel 1.1 Kategori Status Gizi Balita

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi tiga tahun terakhir di Kabupaten Sumbawa Barat, prevalensi balita Gizi Kurang (underweight) adalah 10.4%, 22.5%, dan 20.8%, prevalensi balita kurus (wasting) adalah 9.1%, 14.8, dan 9.1% , serta prevalensi balita pendek (stunting) adalah 14.1%, 26.6%, dan 32.2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan status gizi balita dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data hasil penimbangan massal yang dilakukan di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat, dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini. Sehingga diperlukan penanganan khusus secara menyeluruh sebagai upaya penanganan masalah gizi di Kabupaten Sumbawa Barat.

No.	PUSKESMAS	DITIM BANG	STATUS GIZI											
			BB/U				BB/TB				TB/U			
			L	B	Kg	S Kg	G	N	Kr	S Kr	T	N	P	SP
1	Poto Tano	1.236	1	1.016	179	40	1	1.187	48	-	-	877	246	113
2	Seteluk	1.589	-	1.400	156	33	-	1.519	70	-	-	1.414	138	37
3	Taliwang	4.918	-	4.019	458	441	-	4.902	12	4	-	4.584	222	112
4	Brang Ene	577	-	522	44	11	-	568	8	1	-	491	76	10
5	Brang Rea	1.486	4	1.412	52	18	8	1.458	20	-	-	1.378	80	28
6	Jereweh	961	1	943	10	7	-	950	9	2	-	952	6	3
7	Maluk	888	4	817	60	7	4	858	26	-	-	777	96	15
8	Sekongkang	407	1	348	55	3	-	407	-	-	-	372	32	3
9	Tongo	542	6	491	40	5	10	521	9	2	4	498	23	17
		<b>12.604</b>		<b>12.604</b>				<b>12.604</b>				<b>12.604</b>		

Keterangan:

L	: Lebih	Kr	: Kurus
B	: Baik	SKr	: Sangat Kurus
Kg	: Kurang	T	: Tinggi
SKg	: Sangat Kurang	P	: Pendek



pada asumsi bahwa beberapa solusi untuk masalah-masalah masyarakat sudah ada dalam masyarakat dan hanya perlu untuk ditemukan.

Pos Gizi Masyarakat mengadopsi konsep peningkatan Berat badan dalam upaya merubah status gizi anak dari buruk menjadi kurang dan dari kurang menjadi baik. Intervensi yang diberikan berupa pemberian obat cacing, penimbangan, makan bersama (makanan utama dan makanan selingan dengan menu lokal), pemberian pesan kesehatan dan gizi serta keterampilan memasak makanan lokal yang bergizi tinggi dan cocok untuk balita, salah satunya adalah daun kelor.

Tanaman kelor di Sumbawa Barat banyak tumbuh menjadi tanaman pagar yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Masyarakat masih menganggap bahwa tanaman kelor adalah tanaman yang tidak mempunyai nilai gizi.

Berdasarkan hasil penelitian Lowell Fuglie (2001), kandungan nutrisi daun kelor dapat bermanfaat untuk perbaikan gizi. Daun kelor segar mengandung protein setara dengan 2 kali protein dalam yogurt, 3/4 kali zat besi dalam bayam, 4 kali vitamin A dalam wortel, 7 kali vitamin C dalam jeruk, 4 kali kalsium dalam susu, 3 kali kalium dalam pisang dan sebagainya. Selain itu dari segi ekonomi, daun kelor termasuk bahan yang murah dan bahan lokal yang mudah didapat. Hasil penelitian Fuglie tersebut menjadi landasan pemanfaat tanaman kelor untuk mengatasi masalah gizi kurang pada Balita.

## **METODE PENELITIAN**

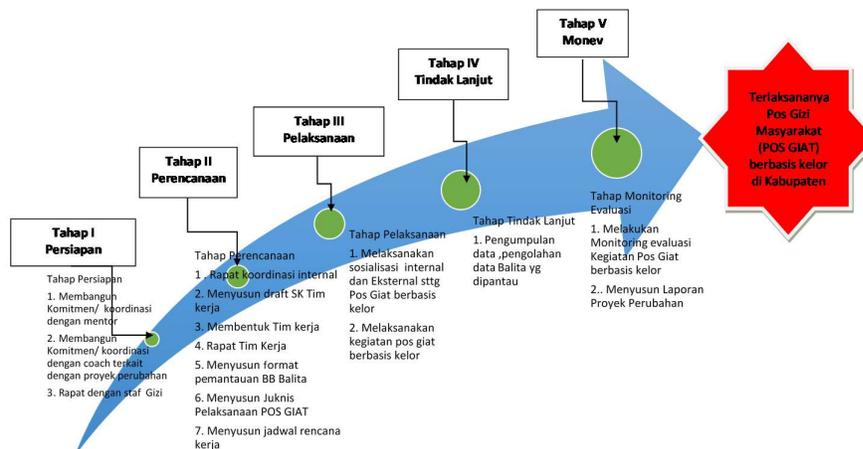
Untuk mewujudkan tujuan jangka pendek gagasan perubahan Peningkatan Berat Badan Balita Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis kelor di Kabupaten Sumbawa Barat, maka disusunlah metode tahapan kegiatan utama yang terdiri dari tahap Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi.

Adapun tahapan kegiatan utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, dengan kegiatan:
  - a. Membangun komitmen/koordinasi dengan mentor tentang kesepakatan untuk Area Perubahan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) berbasis Kelor.
  - b. Rapat koordinasi bersama staf Seksi Gizi
2. Tahap Perencanaan, dengan kegiatan :
  - a. Rapat koordinasi internal
  - b. Membentuk tim efektif
  - c. Rapat tim kerja

- d. Menyusun draft Surat Keputusan Tim Kerja;
  - e. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan Pos Gizi Masyarakat
  - f. Menyusun format pendataan Balita Dan Pemantauannya
  - g. Menyusun Jadwal Rencana Kerja;
3. Tahap Pelaksanaan/sosialisasi program
    - a. Melakukan sosialisai dengan Stakeholder Internal
    - b. Melakukan sosialisasi dengan Stakeholder Eksternal
    - c. Melakukan pendataan Balita yang tidak naik Berat Badannya
    - d. Membentuk Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) berbasis kelor
    - e. Pelaksanaan kegiatan Pos Gizi (Pos Giat) berbasis kelor di Desa Senayan Kecamatan Poto Tano
  4. Tahap Tindak Lanjut, dengan kegiatan:
    - a. Pemantauan Berat Badan Balita dan Pengolahan Data;
    - b. Evaluasi tahap tindak lanjut.
  5. Tahap Monitoring dan Evaluasi, dengan kegiatan:
    - a. Monitoring/evaluasi kegiatan pelaksanaan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) berbasis kelor dan pengolahan hasil pemantauan berat badan balita.
    - b. Menyusun Laporan Proyek Perubahan.

Metode tahapan kegiatan utama tersebut di atas, dapat diilustrasikan sebagaimana pada gambar yaitu menggunakan Millestone.



Gambar 2.1 Milestone Metode Tahapan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Capaian Target Output

Pencapaian dari hasil “Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis kelor Di Kabupaten Sumbawa Barat” harus memenuhi kriteria-kriteria keberhasilan dan mengikuti tahapan-tahapan kegiatan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengacu kepada rencana kegiatan yang telah ditetapkan diharapkan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik pula. Namun tentunya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak berjalan mulus sesuai dengan yang direncanakan, baik itu dikarenakan kebijakan, arahan pimpinan, perubahan lingkungan strategis, maupun perkembangan pemikiran. Adapun tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penemuan Dini dan Pemetaan Ibu Hamil melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peliuk di Kabupaten Sumbawa Barat, dengan berbagai perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan, adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan, termasuk capaian kegiatan pada tahapan ini dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1

Capaian Kegiatan Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat Berbasis Kelor di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahap Persiapan

No.	Kegiatan	Rencana	Pelaksanaan	Capaian/Output	Bukti
1	Membangun Komitmen/ Koordinasi Dengan Mentor	24 Sept 2018	24 Sept 018	Komitmen Bersama Berupa Kesepakatan Area Proyek Perubahan	Surat Kesepakatan dan Foto
2.	Membangun Komitmen/ Koordinasi Dengan Coach terkait proyek perubahan	Minggu III Okt 2017 sd Minggu IV Nopember 2017	26 Sept 2018	Komitmen Bersama Berupa Kesepakatan Area Proyek Perubahan	Foto
3.	Rapat dengan Staf seksi gizi	Minggu III Sept 2018	27 Sept 2018	Komitmen Bersama Berupa Kesepakatan Area Proyek Perubahan	Foto

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan tidak mengalami perubahan dikarenakan mentor mendukung kegiatan dan juga tidak ada perubahan jadwal yang menghambat tahap persiapan sehingga tahapan ini dilaksanakan sesuai jadwal.

Capaian-capaian kunci di tahap persiapan pada “Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat Berbasis Pangan Lokal di Kabupaten Sumbawa Barat” adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen bersama berupa persetujuan mentor tentang area perubahan dan kesepakatan area perubahan yang telah disetujui mentor.
- b. Komitmen bersama berupa koordinasi ke pembimbing tentang area perubahan dan kesepakatan area perubahan yang telah disetujui mentor.
- c. Seluruh kegiatan tahap persiapan dapat terlaksananya sesuai rencana.

## 2. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Tahap Perencanaan, termasuk capaian kegiatan pada tahapan ini dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

Capaian Kegiatan Peningkatan Berat Badan Balita melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis Kelor di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahap Perencanaan

No	Kegiatan	Rencana	Pelaksanaan	Output	Bukti
1.	Rapat Koordinasi Internal dan pemaparan proposal area perubahan	Minggu IV Okt 2017	Minggu IV OKt 2017 (25 Okt 2018)	Komitmen Bersama Berupa Kesepakatan Area Proyek Perubahan	Notulen Foto
2..	Menyusun draft SK Tim Kerja	Minggu IV Okt 2017	Minggu IV Okt 2018 (26 Okt 2018)	Draf SK Tim Kerja Proyek Perubahan	Draf SK Tim Kerja Proyek Perubahan
3..	Membentuk Tim Kerja	Minggu IV Okt 2017	Minggu IV Okt 2018 (26 Okt 2018)	SK Tim Kerja Proyek Perubahan	SK Tim Kerja Proyek Perubahan
4..	Pertemuan dengan Tim Kerja membahas proyek perubahan	Minggu IV Okt 2018	Minggu IV Okt 2018 (26 Okt 2018)	Jadwal Rencana Kerja	Jadwal Rencana kerja Foto

4.	Menyusun Petunjuk teknis Pos Gizi	Minggu IV Okt 2018	Minggu IV Okt 2018	Adanya Instrumen	Foto Juknis dan Format Pemantauan BB
	Masyarakat Berbasis Kelor		(27 Okt 2018)	petunjuk teknis pos gizi masyarakat dan format pemantauan BBB Balita	
6.	Menyusun jadwal rencana kerja bagi Tim Kerja	Minggu IV Okt 2018	Minggu IV Okt 2018 ( 27 Okt 2018)	Tersusunnya jadwal rencana kerja Tim	Foto Jadwal Rencana Kerja

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tidak mengalami perubahan.

Capaian-capaian kunci di tahap perencanaan pada Penemuan Dini dan Pemetaan Ibu Hamil melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peliuk di Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya tim kerja efektif proyek perubahan
- b. Pertemuan tim kerja ini membuat kesepakatan instrumen
- c. Membuat Rencana Kerja Tim agar proyek perubahan ini berjalan sesuai jadwal yang disepakati, sehingga proyek dapat selesai tepat waktu dan efisien.
- d. Seluruh kegiatan tahap perencanaan terlaksananya seperti rencana.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan Yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, termasuk capaian kegiatan pada tahapan ini dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3

Capaian Kegiatan Penemuan Dini dan pemetaan Ibu hamil Melalui pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peliuk di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahap Pelaksanaan

No	Kegiatan	Rencana	Pelaksanaan	Output	Bukti
1.	Sosialisasi dengan Stake Holder	Minggu I Nov 2018	Minggu I Nop 2018 (1 Nov 2018)	Terlaksananya Dukungan dari <i>Stakeholder</i>	Daftar Hadir Foto
2.	Melaksanakan Kegiatan Pos Giat sesuai Juknis	Minggu I sd IV Nop 2018	Minggu I Nop 2018 s/d IV Nov 2018	Terlaksananya kegiatan Pos Giat	Laporan Hasil Foto
3.	Pemantauan Berat	Minggu IV	Minggu IV Nov	Terlaksananya	Foto

	Badan Balita	Nov 2018	2018	pemantauan BB Balita	Data Hasil Pemantauan
4	Pengolahan Data Hasil Penimbangan Balita	Minggu IV Nov 2018	Minggu IV Nov 2018	Penentuan Status Gizi	Data Status Gizi Balita

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tidak mengalami perubahan capaian-capaian kunci di tahap pelaksanaan pada Peningkatan Berat Badan Balita melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis Kelor di Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Sosialisasi dengan *stakeholder* internal Dinas Kesehatan Sumbawa Barat dan eksternal.
- b. Melaksanakan Kegiatan Pos Giat Berbasis Kelor sesuai juknis.
- c. Melaksanakan pemantauan berat badan balita.
- d. Mengolah data hasil penimbangan untuk mengetahui status gizi balita sasaran.

#### 4. Tahap Tindak Lanjut

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindak lanjut, termasuk capaian Kegiatan pada tahapan ini dalam tabel 3.4

Tabel 3.4

Capaian Kegiatan Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis kelor di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahap Tindak Lanjut

No	Kegiatan	Rencana	Pelaksanaan	Output	Bukti
1.	Pengumpulan data hasil Penimba	Minggu IV Nov 2018	Minggu IV Nov 2018	Tersedianya Data Berat Badan Balita sasaran	Data antropometri masing masing Balita sasaran
2.	Melakukan Pengolahan Data	Minggu IV Nov 2018	Minggu IV Nov 2018	Data Antropometri	Data Status Gizi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindak lanjut tidak mengalami perubahan capaian-capaian kunci di tahap tindak lanjut pada Peningkatan Berat Badan Balita

Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis Kelor di Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data berat badan balita hasil pemantauan.
  - b. Melakukan pengolahan data antropometri balita sasaran dari hasil pemantauan.
5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap monitoring dan evaluasi, termasuk capaian kegiatan pada tahapan ini dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5

Capaian Kegiatan Peningkatan Berat badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis Kelor di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahap Monitoring dan Evaluasi

No.	Kegiatan	Rencana	Pelaksanaan	Output	Bukti
1.	Monitoring Proyek Perubahan	Minggu I Des 2018	Minggu I des 2018 (1 Des 2018)	Terinputnya data status Gizi Balita sasaran	Laporan Hasil Monitoring
2.	Mengadakan Rapat Pengawasan pada Proyek Perubahan	Minggu I Des	Minggu I des 2018 (3 Des 2018)	Hasil evaluasi terhadap proyek perubahan	Daftar Hadir, Notulen, Foto
3.	Penyusunan Laporan Proyek Perubahan	Minggu I Des 2018	Minggu I Des 2108	Tersusunnya Dokumen Proyek Perubahan	Laporan Hasil Proyek Perubahan

Capaian-capaian kunci di tahap Monitoring dan Evaluasi pada Peningkatan Berat Badan Balita melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat (Pos Giat) Berbasis Kelor di Kabupaten Sumbawa Barat.

- a. Melakukan pertemuan dengan Tim Efektif tentang finalisasi data Balita sasaran.
- b. Melakukan pengumpulan hasil input untuk dijadikan laporan proyek perubahan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Proyek Perubahan Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat ( Pos Giat ) Berbasis Kelor di Kabupaten Sumbawa Barat telah selesai dilaksanakan. Hal – hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan proyek perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan pos Gizi Masyarakat ( Pos Giat ) Berbasis Kelor dilaksanakan oleh Tim yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Desa Senayan
2. Hasil Pengukuran antropometri ( Berat Badan dan Tinggi Badan ) pada Balita sasaran setelah dilakukan pengolahan Data mengalami kenaikan walaupun masih ada beberapa yang Berat Badannya masih tetap atau tidak naik
3. Pelaksanaan Kegiatan Pos Gizi Masyarakat Berbasis Kelor dapat meningkatkan Berat Badan Balita dan merubah perilaku Ibu Balita dalam hal pengasuhan Balita.

### **Saran**

Berdasarkan Kesimpulan dari Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat ( Pos Giat ) Berbasis kelor Kabupaten Sumbawa Barat disampaikan sebagai berikut :

1. Data hasil pengukuran antropometri ( Berat Badan dan Tinggi Badan ) setelah dilaksanakan Pos Gizi Masyarakat ( Pos Giat ) Berbasis Kelor dipergunakan sebagai dasar perencanaan untuk kegiatan yang cepat dan tepat dalam hal Penanggulangan Masalah Gizi di Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Pembentukan Pos Gizi Masyarakat ( pos Giat ) Berbasis Kelor untuk Balita Bermasalah Gizi di masing masing wilayah puskesmas di Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Hasil Dari kegiatan Proyek Perubahan Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat ( Pos Giat ) berbasis Kelor dapat dijadikan acuan untuk pembentukan dan pelaksanaan kegiatan penanggulangan masalah Gizi di Kabupaten Sumbawa barat.

4. Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat ( pos Giat ) Berbasis Kelor dapat di gunakan dalam menyusun Rencana kegiatan Jangka Menengah dan Jangka panjang Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Giriwono, P. E., Prasetyowati, D. A., & Prawitasari, J. E. (2019). The Effectiveness of Community-Based Nutrition Program Using Moringa Oleifera Leaves on Nutritional Status of Under-Five Children in Indonesia. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2019.
- Handayani, L., & Yuliasuti, Y. (2019). The Effect of Community-Based Nutrition Education Using Moringa Oleifera Leaves on the Nutritional Status of Children Under Five Years in Indonesia. *Journal of Nutrition and Food Science*, 9(4).
- Darmawan, E., Kusuma, A., & Purnomo, H. (2020). Moringa oleifera leaves as a source of nutrition for improving nutritional status of under-five children in Indonesia. *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66(Supplement), S16-S19.
- Rahman, A., Rahman, M. M., & Halim, M. A. (2020). Impact of Moringa oleifera leaves on the nutritional status of children under five years of age in Bangladesh. *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66(Supplement), S10-S15.
- Nurhadi, E., Setyowati, D. L., & Susanto, A. (2018). The effect of moringa leaf extract on nutritional status of children under five years old in Mijen District, Semarang City. *Journal of Community Nutrition*, 2(2), 101-106
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat. (2017). Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 31 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Sistem Kesehatan Daerah. Sumbawa Barat: Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat.
- WHO. (2005). The World Health Organization child growth standards: Training course on child growth assessment. Geneva: World Health Organization.